

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di Pemerintahan Kabupaten Kampar. Yang menjadi objek penelitian adalah SKPD Kab. Kampar. Penelitian ini menjelaskan dan menggambarkan hubungan desentralisasi dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kinerja manajerial SKPD Kab. Kampar.

B. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Manajerial SKPD.

Kinerja manajerial adalah kinerja manajer dalam kegiatan-kegiatan manajerial yang meliputi perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negosiasi dan perwakilan (Mahoney, 1963 dalam Dola Delvita Sari 2011). Variabel ini diukur dengan menggunakan sembilan butir pertanyaan yang dikembangkan oleh Mahoney et al (1965) yang diadopsi dari Nurcahyani (2010), dengan indikator sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan, sasaran, kebijakan dan tindakan. (perencanaan)
2. Mengumpulkan dan menyiapkan informasi, biasanya dalam bentuk laporan, catatan, dan rekening. (investigasi)
3. Pertukaran informasi dengan orang didalam organisasi, tidak hanya dengan anak buah tetapi juga pihak lain. (koordinasi)

4. Mengevaluasi dan menilai, proposal, laporan dan kinerja. (evaluasi)
5. Mengarahkan, memimpin, dan mengembangkan anak buah.
(pengawasan)
6. Memelihara dan mempertahankan bawahan dalam unitnya. (staffing)
7. Kinerja dalam pembelian, penjualan, kontrak, untuk barang dan jasa.
(negosiasi)
8. Penyampaian informasi tentang visi, misi, dan kegiatan-kegiatan organisasi, dengan cara sosialisasi, pidato, kepada pihak luar.
(perwakilan)

Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuisioner dari penelitian yang dilakukan oleh Ramandai (2009), dengan model skala likert lima poin, yang dimulai dari skala 1 “dibawah rata-rata” sampai skala 5 “diatas rata-rata”. Indikator untuk variabel kinerja manajerial SKPD antara lain perencanaan, pemilihan staff, negosiasi dan perwakilan.

2. Variabel Independen

Variabel independen (X) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Desentralisasi (X₁)

Menurut UU Nomor 23 tahun 2014, desentralisasi adalah penyerahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusannya dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia . organisasi mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki, bisa menangani

peristiwa-peristiwa, bertindak tanpa menunggu dan meningkatkan kualitas keputusan yang mendorong ke kinerja yang lebih baik.

Menurut Gordon dan Narayanan (1984) dalam Bangun (2009), indikator untuk desentralisasi antara lain adalah :

- a. Wewenang untuk menemukan jumlah anggaran
- b. Wewenang menentukan program dan kegiatan
- c. Wewenang menentukan keterlibatan pegawai
- d. Wewenang menentukan skala prioritas
- e. Wewenang menentukan penambahan pegawai
- f. Wewenang menentukan pemutasian pegawai

Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuisisioner dari penelitian Maria Solina (2014), dengan model skala likert lima poin, yang dimulai dari skala 1 “sangat setuju” sampai skala 5 “sangat tidak setuju”.

b. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X₂)

Sistem pengendalian intern menurut Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 2008 yang mengatur tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) adalah proses yang di integral pada kegiatan dan tindakan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Indikator untuk variabel sistem pengendalian intern pemerintah dalam Nilawati (2011), antara lain adalah :

- a. Lingkungan pengendalian,

- b. Penilaian resiko,
- c. Kegiatan pengendalian,
- d. Informasi dan komunikasi,
- e. Pemantauan pengendalian.

Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuisioner dari penelitian Tia Lestari (2014), dengan model skala litert lima poin, yang dimulai dari skala 1 “selalu” sampai skala 5 “tidak pernah”.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD di Kabupaten Kampar yang berjumlah 50 unit. Dapat dilihat pada tabel III.1

2. Sampel

Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah dinas,badan, inspektorat dan kecamatanyang berada di Kabupaten Kampar yang berjumlah 38 unit.Dengan keterbatasan waktu dan biaya,teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Responden pada penelitian ini adalah kepala SKPD, maka jumlah responden adalah 38 orang. Alasan pengambilan responden ini karena kepala SKPD sebagai penanggung jawab kegiatan/program SKPD yang meliputi perencanaan sampai pengendalian sumber daya yang ada didalamnya dan sebagai pemimpin dalam menentukan kemana arah yang mencerminkan kinerja instansi yang dipimpinnya. Dapat dilihat pada tabel III.2.

Tabel III.1
Daftar Nama Satuan Kerja Perangkat Daerah Kab. Kampar

| No | Nama SKPD | No | Nama SKPD |
|----|--|----|--|
| 1 | Sekretariat Daerah | 26 | Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah |
| 2 | Sekretariat DPRD | 27 | Badan Pendapatan Daerah |
| 3 | Inspektorat Kabupaten | 28 | Badan kepegawaian dan pengembangan sumber daya manusia |
| 4 | Dinas Pendidikan, kepemudaan dan Olahraga | 29 | Badan penanggulangan bencana daerah |
| 5 | Dinas Kesehatan | 30 | XIII Koto Kampar |
| 6 | Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | 31 | Koto Kampar Hulu |
| 7 | Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman | 32 | Perhentian Raja |
| 8 | Satuan Polisi Pamong Raja | 33 | Gunung Sahilan |
| 9 | Dinas Sosial | 34 | Kecamatan Tambang |
| 10 | Dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak | 35 | Kecamatan Kampar |
| 11 | Dinas ketahanan pangan | 36 | Kecamatan Kampar utara |
| 12 | Dinas Lingkungan Hidup | 37 | Kecamatan Kampar Timur |
| 13 | Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil | 38 | Kecamatan Rumbio Jaya |
| 14 | Dinas pemberdayaan masyarakat dan desa | 39 | Kecamatan Bangkinang |
| 15 | Dinas Perhubungan | 40 | Kecamatan bangkinang kota |
| 16 | Dinas komunikasi, informatika dan persandian | 41 | Kecamatan siak hulu |
| 17 | Dinas Koperasi Usaha dan Menengah | 42 | Kecamatan kuok |
| 18 | Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu | 43 | Kecamatan Salo |
| 19 | Dinas Pariwisata dan kebudayaan | 44 | Kampar kiri tengah |
| 20 | Dinas Perpustakaan dan Arsip | 45 | Kampar kiri hilir |
| 21 | Dinas Perikanan | 46 | Kampar kiri |
| 22 | Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan dan Hortikultura | 47 | Tapung |
| 23 | Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan hewan | 48 | Tapung hilir |
| 24 | Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja | 49 | Tapung hulu |
| 25 | Badan Perencanaan Pembangunan Daerah | 50 | Kampar kiri hulu |

Tabel III.2

Daftar Sampel

| No | Nama SKPD | No | Nama SKPD |
|----|--|----|--|
| 1 | Sekretariat Daerah | 22 | Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan dan Hortikultura |
| 2 | Sekretariat DPRD | 23 | Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan hewan |
| 3 | Inspektorat Kabupaten | 24 | Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja |
| 4 | Dinas Pendidikan, kepemudaan dan Olahraga | 25 | Badan Perencanaan Pembangunan Daerah |
| 5 | Dinas Kesehatan | 26 | Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah |
| 6 | Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | 27 | Badan Pendapatan Daerah |
| 7 | Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman | 28 | Badan kepegawaian dan pengembangan sumber daya manusia |
| 8 | Satuan Polisi Pamong Raja | 29 | Badan penanggulangan bencana daerah |
| 9 | Dinas Sosial | 30 | Kecamatan Tambang |
| 10 | Dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak | 31 | Kecamatan Kampar |
| 11 | Dinas ketahanan pangan | 32 | Kecamatan Kampar utara |
| 12 | Dinas Lingkungan Hidup | 33 | Kecamatan Kampar Timur |
| 13 | Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil | 34 | Kecamatan Rumbio Jaya |
| 14 | Dinas pemberdayaan masyarakat dan desa | 35 | Kecamatan Bangkinang |
| 15 | Dinas Perhubungan | 36 | Kecamatan bangkinang kota |
| 16 | Dinas komunikasi, informatika dan persandian | 37 | Kecamatan siak hulu |
| 17 | Dinas Koperasi Usaha dan Menengah | 38 | Kecamatan kuok |
| 18 | Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu | | |
| 19 | Dinas Pariwisata dan kebudayaan | | |
| 20 | Dinas Perpustakaan dan Arsip | | |
| 21 | Dinas Perikanan | | |

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung yang bersumber dari jawaban kuisisioner dari responden yang akan dikirim secara langsung kepada kepala dinas yang berada di Kabupaten Kampar.

Data ini bersumber dari responden yang akan menjawab angket mengenai pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian, yaitu desentralisasi, sistem pengendalian intern dan kinerja manajerial pemerintah. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kuisisioner yang telah terkumpul selanjutnya untuk memperoleh keyakinan terhadap kevalidan atau tidaknya hasil yang diharapkan dengan menganalisis jawaban responden yang tidak memenuhi syarat sebuah kuisisioner.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan cara mengirimkan kuisisioner secara langsung kesetiap responden. Pada penelitian survey, penggunaan kuisisioner merupakan hal yang penting sebagai dasar dalam pengumpulan data, dimana hasil kuisisioner tersebut akan membentuk angka-angka, tabel-tabel, analisis statistik, dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang biasa diharapkan dari responden (Sugiyono 2012:199).

F. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat validitas suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan melihat *pearson correlation* dengan menunjukkan diatas 0,30 dan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali,2005) :

- a. Jika korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan terhadap skor total signifikan ($p < 0,05$) maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan “valid”
- b. Jika korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan terhadap skor total signifikan ($p > 0,05$) maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan “tidak valid”

b. Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2013 :33) uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tepat konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam program SPSS teknik uji yang biasa digunakan yaitu *Cronbach Alpha*. Untuk pengambilan keputusan reliabilitas bisa menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran (1992),realibilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

G. Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda, maka diperlukan pengujian asumsi klasik. Ada empat asumsi

yang penting sebagai syarat penggunaan metode regresi. Asumsi tersebut adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinear, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Pengujian ini dilakukan karena adanya konsekuensi yang mungkin terjadi jika asumsi tidak bisa dipenuhi.

a. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2013:37) uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data pada variabel berdistribusi normal atau tidak. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistik nonparametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji histogram dan *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah keadaan yang mana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi (nilai korelasi 1 atau mendekati 1). Model regresi yang baik adalah yang tidak ada masalah Multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya, yaitu (1) dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi, (2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi nilai individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), (3) dengan melihat nilai *Eigenvalue* dan *Condition Index* (Priyatno 2013 :48).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika varian sama maka disebut Homoskedastisitas, jika berbeda disebut dengan Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varian dari setiap error bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa varians dari error harus bersifat homogen. Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Ada beberapa model pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu uji glejser, uji spearman, uji park dan melihat pola grafik regresi. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser, yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikan pada uji t kurang dari 0,05, maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno 2013 : 55).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2013) pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson*.

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- a : Konstanata
 Y : kinerja manajerial
 b₁,b₂ : koefisien regresi
 X₁ : Desentralisasi
 X₂ : sistem pengendalian intern
 e : error

I. Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikan ($P \text{ Value} \leq 0,05$ ($\alpha = 5\%$)), maka H_0 diterima. Ini berarti bahwa secara simultan variabel-variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi ($P \text{ value} \geq 0,05$ ($\alpha = 5\%$)) maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa secara simultan variabel-variabel indeenden tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Parsial (uji t)

Uji statistik t merupakan pengujian secara parsial hipotesis tentang parameter koefisien regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen dengan

significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerima atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi (α) $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

J. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel tergantung. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel tergantung. Sebaliknya R^2 sama dengan 1 maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sempurna, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel tergantung (Priyatno; 2013: 143).